

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN *VIOLIN PARTITA NO. 2 IN D MINOR* BAGIAN EMPAT (*GIGUE*) KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH

Tio Bakti Syah Putera
Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
E-mail: tiobakti17@gmail.com

Abstrak

Johann Sebastian Bach merupakan seorang musisi besar dari Jerman yang terkenal sebagai *violinist* dan komponis terbaik pada era Barok. Salah satu karyanya yang populer untuk solo *violin* yaitu *The Six Sonata and Partita's for Solo Violin. Violin Partita No. 2 In D Minor* memiliki lima bagian salah satunya adalah *gigue* yang merupakan bagian empat repertoar tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk musik dan teknik permainan dari segi *fingering* dan *bowing* pada repertoar *Violin Partita No. 2 In D Minor* Bagian Empat (*Gigue*). Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui studi literatur, observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara dengan narasumber. Hasil penelitian menunjukkan repertoar ini berbentuk *binary form*, tema terdapat pada birama 1-2, terdapat beberapa jenis pengolahan motif, dan pembagian *frase* yaitu ABA'B'. Teknik *fingering* menggunakan posisi 1, 2, dan 3. Kemudian penggunaan teknik *bowing Legato, Spicatto, Accent, Detache*.

Kata Kunci: *Barok, Johann Sebastian Bach, Partita, Gigue, Teknik Permainan Violin*

Abstract

Johann Sebastian Bach is a great musician from Germany who is famous as the best violinist and composer in the Baroque era. One of his popular pieces for solo violin is *The Six Sonata's and Partita's for Solo Violin. Violin Partita No. 2 In D Minor* has five parts, one of which is the *gigue*, which is part four of the repertoire. The purpose of this research is to analyze and describe the musical forms and playing techniques in terms of *fingering* and *bowing* in the *Violin Partita No. repertoire. 2 In D Minor Part Four (Gigue)*. This type of research is descriptive qualitative. The data sources used were obtained through literature studies, observation, documentation, and interviews with informants. The results of this research revealed that repertoire are in a binary form, the themes are found in bars 1-2, there are several types of motif processing, and the division of phrases is ABA'B'. *Fingering* techniques using positions 1, 2 and 3. Then *bowing* techniques use *Legato, Spicatto, Accent, Detache*.

Keywords: *Baroque, Johann Sebastian Bach, Partita, Gigue, Violin Technique*

PENDAHULUAN

Johann Sebastian Bach ialah seorang musisi besar dari Jerman yang terkenal sebagai *violinist* dan komponis terbaik pada era Barok dan merupakan tokoh paling berpengaruh dalam musik klasik. Johann Sebastian Bach lahir pada 21 Maret 1685 di Eisenach, Jerman, dan meninggal pada tanggal 28 Juli 1750 di Leipzig, Jerman. Salah satu karya Bach yang populer untuk solo *violin* adalah *The Six Sonata and Partita's for Solo Violin*.

The Six Sonata and Partita's for Solo Violin ditulis oleh Bach pada tahun 1720 ketika ia masih di Köthen (Fauzia, Firmansah, & Sella, 2021: 65).

Partita berasal dari bahasa Italia atau dalam bahasa Prancis dan Inggris disebut "*Suite*" yang memiliki arti terdiri dari beberapa bagian. *Partita* merupakan karya komposisi sekumpulan musik tarian instrumental yang terdiri dari beberapa

bagian yang dituliskan dalam satu tangga nada pada seluruh repertoar, atau modulasi tangga nada relatifnya misalnya mayor ke minor atau sebaliknya (Betania dan Jayantoro, 2018: 2). Dalam abad ke-17, istilah *suita* dipakai di Eropa Barat dalam arti yang tak tentu, umumnya yang dimaksudkan ialah "deretan beberapa tarian". Nama lain yang dipakai untuk *suita* adalah *Partita* (terdiri dari bagian, dari kata Italia 'partire' = membagi), *Ordre* (Perancis = urutan, istilah *Ordre* sering dipakai oleh Couperin) (Prier, 2020: 70).

Puncak perkembangan *partita* terjadi pada abad ke-17 sampai pertengahan abad ke-18. Pada perkembangannya, menjadi sebuah kebiasaan atau *standart* bahwa *partita* terdiri dari beberapa bagian yaitu *Allemande*, *Courante*, *Sarabande*, dan *Gigue*. Di setiap bagiannya, terdapat pengaruh dari berbagai bangsa Eropa untuk menyertakan berbagai gaya yang berlainan yaitu *Allemande* merujuk pada gaya Jerman, *Courante* mewakili gaya Perancis, *Sarabande* menunjuk pada gaya Spanyol, dan *Gigue* mewakili gaya Inggris atau Skotlandia. Dalam karya Bach "*Violin Partita No. 2 in D Minor*" terdiri dari lima bagian, yaitu *Allemande*, *Courante*, *Sarabande*, *Gigue*, dan *Chaconne* yang dimana kelima bagian ini memiliki tingkat kesulitannya masing-masing.

Gigue biasanya merupakan bagian penutup dari *partita*. Akan tetapi pada *Violin Partita No. 2 In D Minor* bagian penutupnya adalah *chaconne*. *Gigue* memiliki ciri khas dengan temponya yang cepat dalam birama 6/8, 9/8, atau 12/8. *Gigue* memiliki melodi yang mengalir terus dan terdapat variasi dalam setiap melodinya. Menurut Prier (2020: 75), tema diawal bagian pertama atau A diulang pada bagian kedua atau B dengan penukaran suara 2 (kontrapung) menjadi suara 1 atau sebaliknya. Repertoar *Partita No. 2 In D Minor* Bagian Empat (*Gigue*) menggunakan tempo *Andante* (72). Bagian

ini menggunakan sukatan 12/8 dengan tangga nada F dan D *minor*. Repertoar ini terdiri dari serangkaian urutan naik atau turun dari motif berulang yang ditonjolkan oleh dinamika yang mengikuti bentuknya. Meskipun terlihat sederhana, *gigue* sulit untuk dimainkan karena arus melodi terus mengalir dan penggunaan bagian tengah *bow* dan banyak penggunaan *crossing bow* dengan cepat dan kuat. Pergelangan tangan kanan juga harus lentur untuk dapat mengikuti kecepatan dari bagian ini.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama adalah dari Penelitian Annisa Fauzia, Agus Firmansyah, Fensy Sella tahun 2021 dari Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan seni Musik dengan judul "Teknik Permainan Violin Pada Komposisi Musik *Partita No. 2 in D Minor* Bagian Tiga (*Sarabande*) Karya Johann Sebastian Bach". Letak persamaan terletak pada persamaan repertoar yang diteliti yaitu *Partita No. 2 In D Minor* dan berfokus pada teknik permainan baik dari segi *fingering* dan *bowing*. Perbedaan penelitian terletak pada bagian repertoar yang diteliti dan penelitian Annisa Fauzia berfokus pada teknik permainan, sedangkan peneliti menganalisis bentuk dan teknik permainan repertoar.

Penelitian Nonni Betania tahun 2019 dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Program Studi Penyajian Musik dengan judul "*Partita No. 2 In D Minor for Solo Violin* J.S Bach: Sebuah Efektivitas Teknik dan Efisiensi Metode Hafalan pada Bagian *Chaconne* serta Integrasinya terhadap Seluruh Bagian". Letak persamaan terletak pada persamaan repertoar yang diteliti yaitu *Partita No. 2 In D Minor* dan berfokus pada teknik permainan baik dari segi *fingering* dan *bowing*. Perbedaan penelitian terletak pada bagian repertoar yang diteliti yaitu bagian

kelima *Chaconne*, sedangkan peneliti pada bagian keempat *Gigue*.

Penelitian Irmandel Nabila Husna tahun 2018 dari Universitas Negeri Surabaya, Program Studi Seni Musik dengan judul “Analisis Teknik Permainan Biola pada *Concerto In A Minor 3rd Movement RV 356 Op. 3 No. 6* Karya Antonio Vivaldi”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada analisis teknik permainan suatu karya atau komposisi. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi tentang teknik-teknik permainan yang digunakan dalam sebuah lagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan variabel dalam penelitian ini merupakan objek yang tidak perlu menggunakan pengukuran (berhubungan dengan angka) dan proses statistik (eksperimen). Menurut Sugiyono (2017:7), penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, kemudian data yang terkumpul dianalisis dan dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini berfokus pada menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dan struktur musik (tema, motif, *frase*), dan teknik permainan dari segi *fingering* dan *bowing* pada repertoar *Violin Partita No. 2 In D Minor* Bagian Empat (*Gigue*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara narasumber, dan dokumentasi.

Pada tahap studi pustaka, peneliti mengumpulkan data untuk mendapatkan sumber tertulis, baik dari artikel, buku, dan jurnal. Kemudian pada tahap observasi, peneliti mengobservasi partitur dari lagu *Partita No. 2 In D Minor* Bagian Empat (*Gigue*) dan beberapa *violinist* profesional yang memainkan repertoar tersebut di *Channel Youtube*. Pada tahap wawancara,

peneliti melakukan wawancara kepada tiga narasumber, pertama adalah Tomy Agung Sugito, S.Pd., M.Pd., kedua adalah Sih Pungki Bernad Julianto S.Sn., ketiga adalah Adre Satria Yogaswara S.Sn. Ketiga narasumber tersebut merupakan orang yang berkompeten pada bidang musik dan berpengalaman dalam memainkan repertoar tersebut. Tujuan wawancara tersebut adalah untuk mendapatkan data dan memperkuat hasil analisis dari peneliti dalam pengolahan data. Kemudian pada tahap dokumentasi tertulis berupa partitur repertoar yang didapatkan *imslp.com*, dan untuk data tidak tertulis berupa video permainan repertoar dari *Youtube*.

Data yang terkumpul pada penelitian ini kemudian dianalisis. Menurut Sugiyono (2017:25), analisis data kualitatif adalah memilih ataupun memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, dan berupa temuan baru yang bersifat deskriptif. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan tiga tahapan.

Pertama peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan pemilahan data-data yang dianggap pokok sehingga data yang diperoleh dapat mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh dicatat dan difokuskan pada hal-hal yang penting atau relevan sehingga data tersebut terfokus secara keseluruhan. Setelah data telah direduksi, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyajikan data tersebut. Penyajian data tersebut dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya (Sugiyono, 2011:249). Dengan menyajikan data yang telah direduksi, dapat memudahkan peneliti untuk memahami atau menganalisa bentuk dan teknik permainan dari komposisi *Violin Partita No. 2 in D Minor* Bagian Empat (*Gigue*) Karya Johann Sebastian Bach.

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya

adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau belum dibahas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas (Sugiyono, 2011:253). Kemudian Peneliti mendeskripsikan hasil analisis agar mudah dipahami untuk kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Musik *Partita No. 2 In D Minor Bagian Empat (Gigue)*

Partita No. 2 in D Minor bagian empat (*gigue*) memiliki bentuk musik *binary form* atau bentuk musik dua bagian. Dalam bentuk musik dua bagian terutama pada zaman Barok mendapat suatu modifikasi. Menurut Prier (2020: 10), bentuk lagu dua bagian mendapat suatu modifikasi dalam sebuah bentuk khusus untuk musik instrumental (terutama selama zaman Barok) yang disebut ‘bentuk dual’.

<i>Binary Form</i>		Birama
Bagian Pertama	A	1-9
	B	10-20
Bagian Kedua	A'	21-24
	B'	25-40

Tabel 1. Struktur Binary Form

Tema *Partita No. 2 In D Minor Bagian Empat (Gigue)*

Tema pada repertoar ini terletak pada birama 1-2 yang terdapat auqmat sebelumnya dengan nada A. Kemudian pada birama 19 terdapat pengulangan tema tetapi hanya satu birama saja dan diolah secara sekuens. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Bapak Tomy Agung Sugito, S.Pd., M.Pd. selaku narasumber pada saat wawancara “pada bagian *Gigue* ini tema utamanya terletak pada birama 1-2, dan pada bagian kedua terdapat pengulangan tema 1 birama”.



Ilustrasi tema repertoar terdapat pada gambar 19.

Gambar 1. Tema.
(Transkrip Pribadi)

Motif *Partita No. 2 In D Minor Bagian Empat (Gigue)*

Pembahasan motif repertoar ini berfokus pada cara pengolahan motif tersebut. Terdapat beberapa jenis pengolahan motif yaitu; ulangan harafiah, pemerbesaran interval, pemerkecilan interval, sekuens naik, dan sekuens turun.

Sekuens Naik

Sekuens naik terdapat pada tema repertoar birama 1-2. Pada birama 1 terdapat nada D dan pada birama 2 naik menjadi nada E. Meskipun pada awal nada pada birama 2 mengalami penurunan, secara keseluruhan pergerakan melodi pada birama 2 mengalami sekuens naik. Ilustrasi sekuens naik pada birama 1-2 terdapat pada gambar 20.



Gambar 2. Sekuens Naik Birama 1-2.
(Transkrip Pribadi)

Terdapat sekuens naik pada birama 15-16. Birama 15-16 memiliki pola pergerakan nada naik turun yang sama. Pada birama 15 diawali dengan nada E, kemudian pada birama 16 diawali dengan nada B yang diikuti pergerakan nada selanjutnya yang ikut naik secara

keseluruhan. Ilustrasi sekuens naik pada birama 15-16 terdapat pada gambar 21.



Gambar 3. Sekuens Naik Birama 15-16.
(Transkrip Pribadi)

Terdapat sekuens naik pada birama 23-24. Pada awal birama 23 dan 24 memiliki pola pergerakan nada yang sama, tetapi pada birama 24 nadanya lebih tinggi. Birama 23 diawali dengan nada A sedangkan birama 24 nada Bb. Ilustrasi sekuens naik pada birama 23-24 terdapat pada gambar 22.



Gambar 4. Sekuens Naik Birama 23-24.
(Transkrip Pribadi)

Sekuens naik juga terdapat pada birama 37-38. Pada pola pergerakan nada birama 37 yang terakhir menjadi naik dari nada awal pola tersebut yaitu dari nada Bb ke G. Kemudian pada birama 38 masih tetap dengan pola pergerakan nada yang sama tapi disetiap pola semakin naik nadanya yaitu dari nada A ke G dan nada F ke D. Dalam hal ini birama 38 mengalami sekuens naik mengikuti dari birama 37. Ilustrasi sekuens naik birama 37-38 terdapat pada gambar 23.

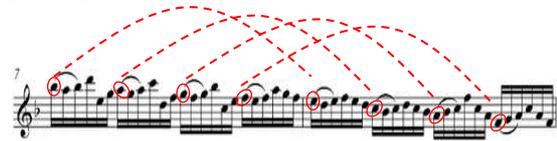


Gambar 5. Sekuens Naik Birama 37-38.
(Transkrip Pribadi)

Sekuens Turun

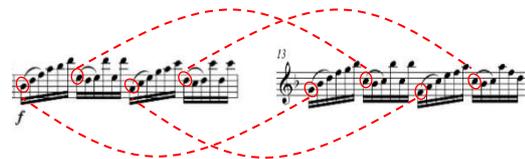
Pada Birama 7-8 mengalami sekuens turun. Pola pergerakan nada pada birama 7 mirip dengan birama 8 dengan sedikit

perubahan variasi melodi. Dapat dilihat pada birama 7 nada yang dilingkari Bb, A, G, dan F mengalami sekuens turun pada birama 8 menjadi E, C, A, dan F. Ilustrasi sekuens turun pada birama 7-8 terdapat pada gambar 24.



Gambar 24. Sekuens Turun Birama 7-8.
(Transkrip Pribadi)

Terdapat sekuens turun pada birama 12-13. Pola pergerakan melodi pada birama 12 sama dengan birama 8. Pada birama 7 nada yang dilingkari Bb, E, A, dan D mengalami sekuens turun pada birama 13 menjadi G, C, F, dan C. Hal serupa juga terjadi pada birama 27-28. Ilustrasi sekuens turun pada birama 12-13 terdapat pada gambar 25.



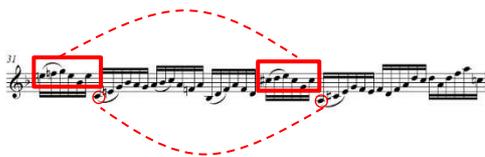
Gambar 25. Sekuens Turun Birama 12-13.
(Transkrip Pribadi)

Terdapat sekuens turun pada birama 16-19. Terdapat pola pergerakan nada yang sama pada birama 16-19. Pada birama 16 terletak pada nada yang dilingkari A, kemudian pada birama 17 nada F, dan D. Pada birama 18 nada C, B, dan D, kemudian pada birama 19 nada C, dan Bb. Ilustrasi sekuens turun pada birama 16-19 terdapat pada gambar 26.



Gambar 26. Sekuens Naik Birama 16-19.
(Transkrip Pribadi)

Terdapat sekuens turun pada birama 31-32. Birama 31-32 memiliki pola pergerakan nada naik turun yang hampir sama. Pada birama 31 diawali dengan nada E, F, dan G yang naik berturut-turut. Kemudian pada birama 32, tiga nada tersebut mengalami sekuens turun menjadi C#, D, dan E yang kemudian diikuti nada yang lainnya juga mengalami sekuens turun. Ilustrasi sekuens turun pada birama 31-32 terdapat pada gambar 27.



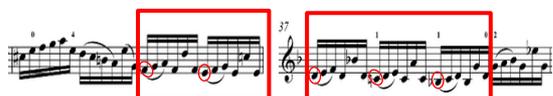
Gambar 27. Sekuens Turun Birama 31-32. (Transkrip Pribadi)

Sekuens turun lainnya terdapat pada birama 33-34. Pada birama 33 terdapat pola pergerakan nada naik turun yang disetiap polanya semakin turun nadanya yaitu terdapat pada awal nada Bb dan A. Kemudian penurunan pola tersebut berlanjut pada awal pola pada birama 34 diawali dengan nada G. Ilustrasi sekuens turun pada birama 33-34 terdapat pada gambar 28.



Gambar 28. Sekuens Turun Birama 33-34. (Transkrip Pribadi)

Sekuens turun juga terdapat pada birama 36-37. Pada birama 36 terdapat variasi pergerakan nada yang semakin turun yaitu dari nada F dan E yang kemudian variasi tersebut berlanjut ke birama 37 dengan variasi pergerakan nada yang semakin turun yaitu nada D, C, dan Bb. Ilustrasi sekuens turun pada birama 36-37 terdapat pada gambar 39.



Gambar 29. Sekuens Turun Birama 36-37. (Transkrip Pribadi)

Ulangan Harafiah

Terdapat ulangan harafiah pada birama ke 10-11. Nada dan variasi melodi pada birama 10 sama seperti birama 11 tapi dengan dinamika yang berbeda yaitu pada birama 11 *pianissimo*. Pengolahan



menggunakan ulangan harafiah juga terdapat pada birama ke 25-26. Ilustrasi ulangan harafiah pada birama 10-11 terdapat pada gambar 30.

Gambar 30. Ulangan Harafiah Birama 10-11. (Transkrip Pribadi)

Pembesaran Interval

Terdapat pembesaran interval pada birama 20 dan 40. Masing-masing birama merupakan akhir dari bagian pertama dan kedua. Pada birama 20 diawali nada F dengan *arpeggio D minor* kemudian dilanjut dengan *arpeggio A major* naik turun. Pada birama 40 diawali nada D pada senar A yang kemudian juga dilanjut dengan *arpeggio D minor* naik turun secara keseluruhan birama. Ilustrasi pembesaran interval pada birama 20 dan 40 terdapat pada gambar 31.

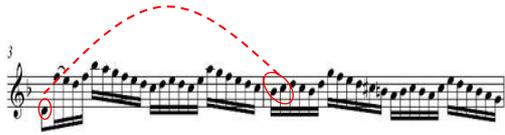


Gambar 31. Pembesaran Interval Birama 20 dan 40. (Transkrip Pribadi)

Pemerkecilan Nilai Nada

Pemerkecilan nilai nada terdapat pada birama 3-4. Pada awal pola birama diawali dengan nada D dengan nilai nada 1/8

kemudian pada birama 4 menjadi nada Bbdan C dengan nilai nada 1/16.



Ilustrasi pemerkecilan nada pada birama 3-4 terdapat pada gambar 32.

Gambar 6. Pemerkecilan Nilai Nada Birama 3-4. (Transkrip Pribadi)

Kalimat atau Frase Partita No. 2 In D Minor Bagian Empat (Gigue)

Dalam Penelitian ini pada bagian kalimat atau frase berfokus pada penentuan birama kalimat tanya dan kalimat jawaban. Pada repertoar ini memiliki bentuk dua bagian dengan kalimat ABA'B'. Pembagian kalimat pertanyaan dan jawaban yaitu A(ax)B(by)A'(a'x')B'(b'y'). Berikut keterangan dan Ilustrasi pembagian kalimat atau frase terdapat pada tabel 3.

- a = pertanyaan kalimat A
- x = jawaban kalimat A
- b = pertanyaan kalimat B
- y = jawaban kalimat B

Kalimat	Birama
a	Birama 1-4
x	Birama 5-9
b	Birama 10-13
y	Birama 14-20
a'	Birama 21-22
x'	Birama 23-24
b'	Birama 25-28
y'	Birama 29-40
Kalimat	Birama

Tabel 2. Pembagian Kalimat atau Frase.

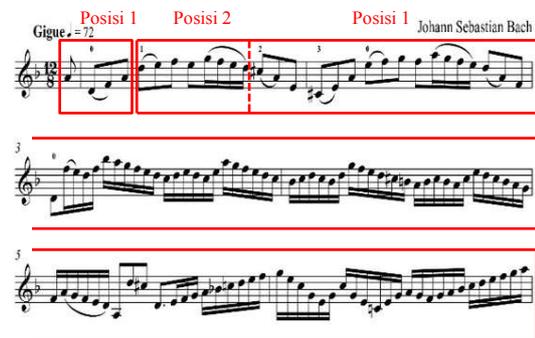
Teknik Permainan Violin Partita No. 2 In D Minor Bagian Empat (Gigue)

Teknik Fingering

Teknik *fingering* yang dipakai pada repertoar "Violin Partita No. 2 In D Minor Bagian Empat (Gigue)" menggunakan posisi 1, posisi 2, posisi 3. Pada umumnya posisi 1 dan 3 sangat sering digunakan

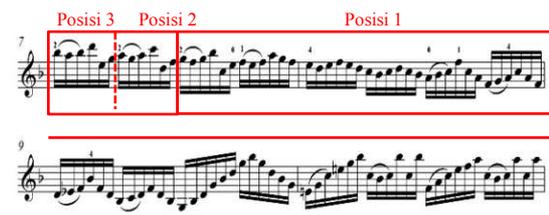
daripada posisi 2. Oleh karena itu, repertoar ini sulit dimainkan karena terdapat penggunaan posisi 2 dan perpindahan setiap posisi *fingering* juga sangat cepat. Pada repertoar ini terdapat perpindahan tiga posisi sekaligus dalam satu birama.

Pada birama 1 diawali dengan nada D rendah menggunakan posisi 1 yang kemudian berpindah ke posisi 3 jari satu pada nada D lebih tinggi satu oktaf, kemudian pada nada C# kembali lagi ke posisi 1 yang berlanjut sampai birama 6. Ilustrasi *fingering* birama 1-6 terdapat pada gambar 33.



Gambar 33. Fingering Birama 1-6. (Transkrip Pribadi)

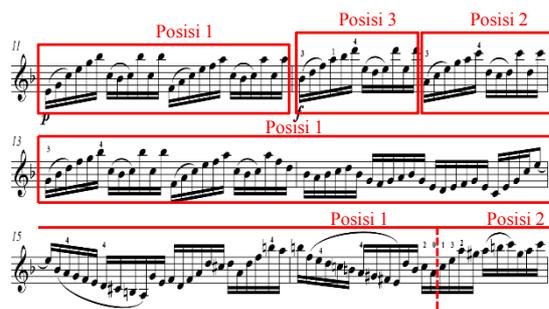
Pada Birama 7 terdapat perpindahan tiga posisi sekaligus. Awal pola melodi terdapat nada Bb dengan menggunakan posisi 3 jari dua, kemudian pola melodi berpindah ke nada A dengan posisi 2 jari dua, dan pola melodi selanjutnya berpindah lagi ke nada G dengan posisi 1 jari dua. Penggunaan *fingering* posisi 1 terus berlanjut sampai birama 10. Ilustrasi *fingering* birama 7-10 terdapat pada gambar 34.



Gambar 34. Fingering Birama 7-10. (Transkrip Pribadi)

Birama 11-16 terdapat penggunaan tiga *fingering* posisi. Pada birama 11

menggunakan posisi 1. Pada awal birama 12 menggunakan posisi 3 pada nada Bb dengan jari tiga, kemudian berpindah ke posisi 2 pada nada A dengan jari tiga. Pada birama 13-15 kembali menggunakan *fingering* posisi 1 yang diawali nada G pada birama 13. Birama 16 awal tetap menggunakan posisi 1, kemudian pada



nada C berpindah ke posisi 2. Ilustrasi *fingering* birama 11-16 terdapat pada gambar 35.

Gambar 35. *Fingering* Birama 11-16.
(Transkrip Pribadi)

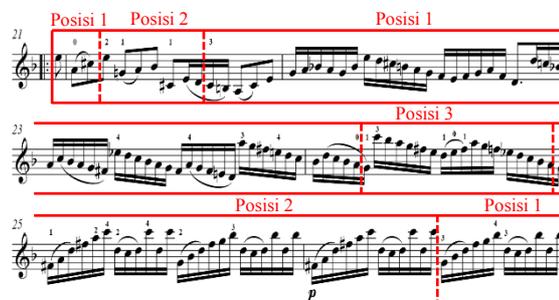
Birama 17-20 terdapat penggunaan *fingering* posisi 1 dan 2. Pada awal birama 17 nada F menggunakan posisi 1, kemudian pada nada G# berpindah ke posisi 2. Penggunaan posisi 2 terus berlanjut sampai birama 19. Pada birama 19 nada B berpindah ke posisi 1 yang terus berlanjut sampai birama 20. Pada akhir birama 20 terdapat tanda *repeat* dari birama 1-20. Ilustrasi *fingering* birama 17-20 terdapat pada gambar 36.



Gambar 36. *Fingering* Birama 17-20.
(Transkrip Pribadi)

Birama 21-26 menggunakan tiga posisi *fingering*. Pada awal sebelum birama 21 terdapat *auqmat* dengan nada E dan berlanjut ke birama 21 menggunakan posisi 1. Kemudian pada nada E berpindah ke

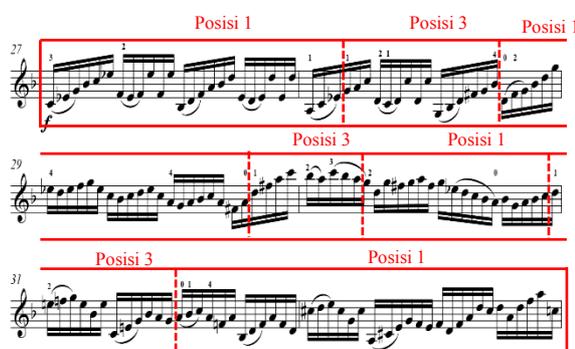
posisi 2, dan pada nada C# kembali lagi ke posisi 1 berlanjut sampai birama 24 awal. Kemudian pada birama 24 nada G berpindah ke posisi 3, dan pada akhir birama 24 nada G berpindah ke posisi 2



yang berlanjut sampai birama 26 awal. Pada birama 26 nada G berpindah ke posisi 1. Ilustrasi *fingering* birama 21-26 terdapat pada gambar 37.

Gambar 37. *Fingering* Birama 21-26.
(Transkrip Pribadi)

Birama 27-32 menggunakan *fingering* posisi 1 dan 3. Pada birama 27 sampai birama 28 awal menggunakan posisi 1. Kemudian pada birama 28 nada G berpindah ke posisi 3, dan pada nada D pola akhir birama 28 kembali ke posisi 1 sampai birama 29. Pada akhir birama 29 nada D berpindah ke posisi 3 berlanjut sampai birama 30. Pada birama 30 nada G berpindah ke posisi 1, kemudian pada akhir birama 30 nada D berpindah ke posisi 3 berlanjut sampai birama 31. Pada birama 31 nada A berpindah ke posisi 1 berlanjut sampai birama 32. Ilustrasi *fingering*



birama 27-32 terdapat pada gambar 38.

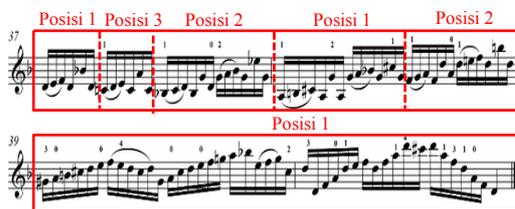
Gambar 38. *Fingering* Birama 27-32.
(Transkrip Pribadi)

Birama 33-36 menggunakan *fingering* posisi 1. Pada birama 33-36 hanya menggunakan posisi 1. Ilustrasi *fingering* birama 27-32 terdapat pada gambar 39.



Gambar 39. *Fingering* Birama 33-36.
(Transkrip Pribadi)

Birama 37-40 menggunakan tiga posisi *fingering*. Pada birama 37 awal menggunakan posisi 1 lanjutan dari birama sebelumnya, kemudian pada nada C berpindah ke posisi 3, dan pada nada Bb berpindah ke posisi 2. Pada birama 38 awal menggunakan posisi 1, kemudian pada nada F berpindah ke posisi 2. Kemudian pada birama 39-40 menggunakan posisi 1. Ilustrasi *fingering* birama 37-40 terdapat pada gambar 40.



Gambar 40. *Fingering* Birama 37-40.
(Transkrip Pribadi)

Teknik *Bowing*

Teknik *Legato*

Teknik *Legato* merupakan teknik menggesek dengan cara *up* atau *down bow*, tapi menghasilkan bunyi beberapa nada berturut-turut dalam sekali gesek. Teknik *Legato* banyak digunakan dalam repertoar ini. Pada setiap motif hampir terdapat penggunaan teknik *Legato*.



Penggunaan teknik *Legato* terdapat pada birama 1-3, 5, 7-19, 21, 23-28, 30-39. Ilustrasi penggunaan teknik *Legato* terdapat pada gambar 41.

Gambar 41. Teknik *Legato* Birama 7-10.
(Transkrip Pribadi)

Teknik *Accent*

Teknik *Accent* merupakan teknik permainan dengan memberikan tekanan pada nada tertentu, biasanya berfungsi untuk mengekspresikan ketegasan pada kalimat lagu. Teknik *Accent* juga banyak digunakan dalam repertoar ini dengan tujuan mengekspresikan ketegasan dalam sebuah motif atau kalimat lagu. Penggunaan teknik *Accent* terdapat pada birama 1-2, 5-7, 14, 16-17, 19-20, 22-23, 31-34, 36, 40. Ilustrasi penggunaan teknik *Accent* terdapat pada gambar 42.



Gambar 42. Teknik *Accent* Birama 5-7.
(Transkrip Pribadi)

Teknik *Detache*

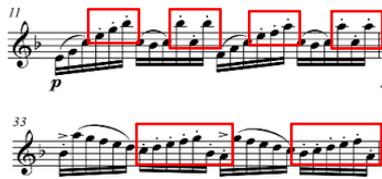
Teknik *Detache* merupakan teknik yang menggunakan seluruh panjang *bow* untuk memainkan nada dengan *power* yang seimbang antara gerakan *up* atau *down* dari *bow*. Penggunaan teknik *Detache* terdapat pada birama 9, 36, 39-40. Ilustrasi penggunaan teknik *Detache* terdapat pada gambar 43.



Gambar 43. Teknik *Detache* Birama 36.
(Transkrip Pribadi)

Teknik *Spicatto*

Teknik *Spicatto* merupakan teknik menggesek dengan sentuhan melompat-lompat atau memantul dengan cepat. Dalam repertoar ini terdapat beberapa motif yang dibunyikan dengan menggunakan teknik *Spicatto*. Penggunaan teknik *Spicatto* terdapat pada birama 1-3, 7, 11, 15-16, 21, 23, 26, 33, 39-40. Ilustrasi penggunaan teknik *Spicatto* terdapat pada gambar 44.



Gambar 44. Teknik *Spicatto* Birama 11 dan 33.
(Transkrip Pribadi)

Pada teknik permainan dari segi *bowing* tidak banyak menggunakan teknik. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Bapak Tomy Agung Sugito, S.Pd., M.Pd. selaku narasumber pada saat wawancara “Pada repertoar *Gigue* ini tidak banyak menggunakan teknik *bowing*, karena pada era Barok minim penggunaan teknik *bowing* yang kompleks”. Meskipun tidak banyak teknik *bowing* yang digunakan, tetap tidak mengurangi tingkat kesulitan dalam memainkan repertoar ini. Kecepatan penggunaan *bowing* harus tepat karena variasi atau pergerakan melodi repertoar ini mengalir terus menerus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan oleh peneliti, repertoar *Partita No. 2 In D Minor* Bagian Empat (*Gigue*) menggunakan sukatan 12/8 dengan tangga nada D minor. Tempo yang digunakan pada bagian ini tergantung dari interpretasi dari masing-masing *violinist* yang memainkan repertoar tersebut, pada umumnya tempo yang digunakan ialah *andante* (72). *Partita* No. 2 in D Minor bagian empat (*gigue*) memiliki bentuk musik *binary form* atau bentuk musik dua

bagian dengan kalimat ABA'B'. Tema utama terdapat pada birama 1-2 dan pada bagian kedua terdapat pengulangan tema pada birama 21. Kemudian terdapat pengolahan motif diantaranya Sekuens naik, sekuens turun, ulangan harafiah, pembersaran interval, dan pemerkecilan nada. *Frase* pada repertoar ini terdiri dari ABA'B' dengan pembagian kalimat pertanyaan dan jawaban yaitu A(ax)B(by)A'(a'x')B(b'y'). Teknik permainan dari segi *fingering* dalam *Partita No. 2 In D Minor* Bagian Empat (*Gigue*) menggunakan posisi 1, 2, dan 3. Repertoar ini banyak dijadikan etude untuk mempelajari posisi 2. Kemudian pada teknik permainan dari segi *bowing* terdapat penggunaan teknik *Legato*, *Spicatto*, *Detache*, *Accent*, dan *crossing bow*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apel, Willi. 1972. *Harvard Dictionary of Music*. Cambridge, Massachusetts: The Belknap Press of Harvard University Press.
- Auer, Leopold. 1921. *Violin Playing As I Teach It*. New York : Barnes & Noble.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Betania, N. (2019). *PARTITA NO. 2 ND MINOR For Solo Violin JOHANN SEBASTIAN BACH: Sebuah Efektivitas Teknik dan Efisiensi Metode Hafalan pada Bagian Chaconne serta Integrasinya Terhadap Seluruh Bagian* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Dyaniswara, A. (2015). *Analisis Bentuk Concerto Piano In A Minor Op. 16 Karya Edvard Grieg* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

- Fauzia, A., Firmansah, A., & Sella, F. (2021). TEKNIK PERMAINAN VIOLIN PADA KOMPOSISI MUSIK PARTITA NO. 2 IN D MINOR BAGIAN TIGA (SARABANDE) KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH. *SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik, 1*(3), 65–75.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Untuk Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen*. Edisi Ke-5. Jakarta: Bumi Kasara.
- Linggono, B. 1983. *Bentuk Dan Analisis Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Miller, Hugh. 1991. *Pengantar Apresiasi Musik*. Terjemahan Bramantyo, Triyono P.S. Yogyakarta Institut seni Indonesia. Judul Asli: *An Intruduction to Music*.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prier, SJ. 1989. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, SJ. 2020. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, SJ. 2011. *Ilmu Bentuk Analisis*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Situmorang, M. M. (2016). *KAJIAN TEKNIK MENGGESEK BOW* DALAM INSTRUMEN BIOLA PADA LAGU CONCERTO IN A MINOR, BWV 1041 KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Pelenlitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The study and analysis of musical forms*.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: AdiCita.
- Wiflihani. (2016). *Pengetahuan Dasar Teknik Bermain Biola secara Sederhana*.
- Zein, S. M. (2015). *ANALISIS TEKNIK PERMAINAN VIOLIN CONCERTO NO. 5 OP. 22 1st MOVEMENT KARYA FRITZ SEITZ* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).